

Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ASEAN *Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) Terhadap Perkembangan UMKM Indonesia

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Kajian Ilmu Hubungan Internasional**



Diajukan Oleh :

M. Rivaldi Husaini Hardiansyah

07041381823145

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ASEAN *Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) terhadap Perkembangan UMKM Indonesia

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

M. Rivaldi Husaini Hardiansyah

07041381823145

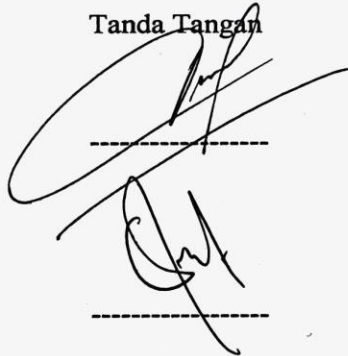
Pembimbing I

1. Drs. Djunaidi, MSLS
196203021988031004

Pembimbing II

2. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
198904112019031013

Tanda Tangan



Tanggal

2/6/2022

30-5-2022



Soefyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ASEAN *Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) terhadap Perkembangan UMKM Indonesia

SKRIPSI

Oleh:

M. Rivaldi Husaini Hardiansyah

07041381823145

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal: 16 Juni 2022

Pembimbing

1. Drs. Djunaidi, MSLs.
NIP. 196203021988031004

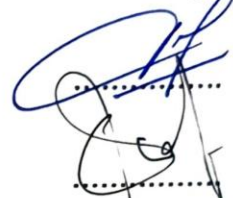
2. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013

Penguji

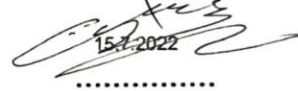
1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005

2. Khairnunnas, S.IP., M.I.Pol
NIDN. 0011059403

Tanda Tangan



Tanda Tangan



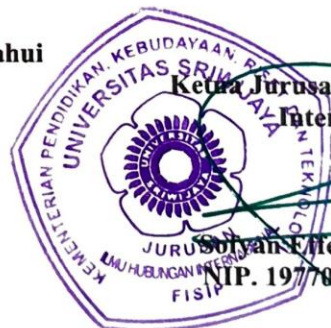
15.7.2022



Dekan Fisip UNSRI,

Prof. Dr. Alfritri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Mengetahui



Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Sulvan Hendi, S.IP., M.St
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rivaldi Husaini Hardiansyah
NIM : 07041381823145
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 Juni 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ASEAN
Comprehensive Investment Agreement (ACIA)
Terhadap Perkembangan UMKM Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk
• mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



M. Rivaldi Husaini Hardiansyah
NIM.07041381823145

MOTTO

Fortis Fortuna Adiuvat

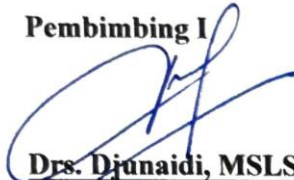
“Keberuntungan Berpihak Pada Pemberani”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepatuhan Indonesia dalam rezim ASEAN *Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) terhadap perkembangan UMKM Indonesia. dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Kepatuhan Rezim Internasional yang dikemukakan oleh Ronald B. Mitchell dalam bukunya *Compliance Theory: Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change in International Environmental Law* dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan makalah secara mendalam dengan dua objek utama dan dua objek tambahan, kondensasi data, data display dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pada tahap *Output* yang merupakan suatu bentuk kepatuhan negara dengan kebijakan rezim yang didasari pada Indonesia melalui status keanggotaannya di MEA juga harus ikut mematuhi ACIA sebagai bagian dari tujuan MEA yakni integrasi ekonomi kawasan dalam tahapan ini negara sudah mendapatkan *Output* melalui status keanggotaannya pada MEA terhadap ACIA. Kedua, pada tahap *Outcome* yang merupakan perubahan sikap negara yang telah menerapkan kebijakan rezim dan menyesuaikannya dengan peraturan dalam negeri pada tahap ini Indonesia telah meratifikasi ACIA dalam Peraturan Presiden No. 49 Tahun 2011 tentang pengesahan ACIA di Indonesia, serta menyesuaikannya dengan peraturan dalam negeri terkait investor asing perubahan lainnya juga terlihat pada kebijakan pemerintah Indonesia yakni adanya kolaborasi antara Kemenkop UKM dengan BKPM nasional yakni mewajibkan para investor asing untuk bekerjasama dengan pelaku UMKM Indonesia apabila ingin menanamkan modalnya di Indonesia, pada tahap ini Indonesia telah mendapatkan *Output* yang merupakan perubahan sikap negara Indonesia terhadap kebijakan rezim tersebut. Pada tahap ketiga *Impacts* yang merupakan hasil yang diterima suatu negara yang telah mematuhi sekaligus menyepakati kebijakan dari rezim tersebut dalam tahapan ini melalui ratifikasi ACIA, bisa menjawab hambatan pelaku UMKM Indonesia khususnya dalam bidang permodalan, sumber daya manusia, teknologi dan akses pasar global.

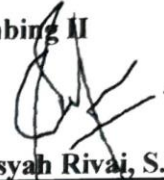
Kata Kunci: ASEAN *Comprehensive Investment Agreement* (ACIA), Indonesia, Kepatuhan, Rezim, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pembimbing I



Drs. Djunaidi, MSLs.
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai, S.IP.,
NIP. 19890422201903101

Palembang, 13 Juni 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



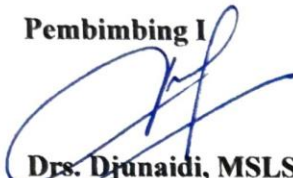
Softian Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to determine how Indonesia's compliance with the ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA) regime towards the development of Indonesian MSMEs. In this study the author uses the International Regime Compliance theory proposed by Ronald B. Mitchell in his book Compliance Theory: Compliance, Effectiveness, and Behavior Change in International Environmental Law and uses a qualitative descriptive method with data obtained from books, journals, articles and papers systematically. Immersive with two main objects and two additional objects, data condensation, data display and data verification. The results of this study indicate that first, at the Output stage, which is a form of state compliance with regime policies based on Indonesia through its membership status in the MEA, it must also comply with ACIA as part of the AEC objective, namely regional economic integration. Its membership status in the MEA against ACIA. Second, at the Outcome stage, which is a change in the attitude of the state that has implemented regime policies and adapted them to domestic regulations, at this stage Indonesia has ratified ACIA in Presidential Regulation no. 49 of 2011 concerning the ratification of ACIA in Indonesia, as well as adapting it to domestic regulations related to foreign investors. Other changes are also seen in the Indonesian government's policy, namely the collaboration between the Kemenkop UKM and the national BKPM, which requires foreign investors to cooperate with Indonesian SMEs if they want to invest their capital. In Indonesia, at this stage Indonesia has obtained an output which is a change in the attitude of the Indonesian state towards the policies of the regime. In the third stage, Impacts, which are the results received by a country that has complied and agreed to the policies of the regime at this stage through ACIA ratification, can answer the obstacles for Indonesian MSME actors, especially in the fields of capital, human resources, technology and global market access.

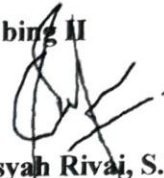
Keywords: ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA), Compliance, Indonesia, Micro, Small and Medium Enterprises, Regime.

Pembimbing I



Drs. Djunaidi, MSLS.
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.
NIP. 198904222019031013

Palembang, 13 Juni 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Soban Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, keberkahan, kesehatan, kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ASEAN *Comprehensive Investment Agreement (ACIA)* terhadap Perkembangan UMKM Indonesia”, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dukungan moril dan motivasi yang melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Efendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Drs. Djunaidi., MSLS., selaku Pembimbing I yang memberikan arahan, masukan, bimbingan, nasehat, serta bantuan yang sangat membantu penulis dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengingatkan, memeriksa, membantu penulis sampai akhir dan memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Yusuf Abror S.IP., M.A, selaku Penguji I yang telah memberikan kritik saran membangun dalam proses perbaikan penelitian skripsi ini.
9. Bapak Khairunnas S.IP., M.I.POL., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
10. Admin HI Palembang Mba Anty yang sangat membantu dan melancarkan dalam penyelesaian urusan Administrasi jurusan selama perkuliahan

11. Seluruh dosen dan staf karyawan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Semoga Allah yang maha kuasa membalas segala bentuk kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat berarti bagi penulis dengan harapan akan membantu untuk penyempurnaan penelitian dikemudian hari, akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia akademisi.

Palembang, Juni 2022

M. Rivaldi Husaini Hardiansyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini telah melewati banyak sekali perjalanan yang sangat panjang, mulai dari pergantian topik pembahasan, teori yang digunakan, bahkan pergantian judul yang cukup banyak menguras waktu, tenaga dan pikiran. Suatu kebanggaan pada diri sendiri karena sudah mampu untuk melewati hal tersebut dengan penuh rasa syukur, bangga, senang, semangat, sedih, lelah dan takut. Hal tersebut juga tak terlepas dari dukungan orang-orang baik yang senantiasa menemani perjalanan dari awal mula saya meneliti pembahasan ini hingga pada penentuan hari saya akan mengikuti ujian tahap akhir.

Atas berkat dan rahmat Allah yang maha kuasa yang telah memberikan kemudahan, serta senantiasa mendengarkan setiap doa yang diucapkan dan memberkati setiap langkah kaki dalam perjalanan penyelesaian penulisan Skripsi yang berjudul **Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ASEAN *Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) terhadap Perkembangan UMKM Indonesia**. Semoga Allah SWT senantiasa selalu mendengarkan, membantu, melindungi dan memberkati setiap perjalanan berikutnya.

Pada kesempatan kali ini juga saya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menjadi saksi nyata dalam perjalanan hebat ini, perjalanan panjang yang penuh dengan suka dan duka. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada diri sendiri yang sudah kuat dan tangguh yang telah melewati banyak kisah hebat dalam penelitian Skripsi ini dengan diikuti dengan segala harap dan doa.
2. Kepada Kharisma Dwi Putri S.I.Kom., terima kasih banyak karena telah menemani petualangan hebat ini dan menjadi saksi saya dari awal penelitian hingga menuju ujian akhir skripsi ini. Semoga Allah yang maha kuasa selalu mempermudah urusan kamu dalam berkarir.
3. Kedua orang tua yang telah mendukung dan mendoakan agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Terima kasih untuk Papi, Didi Hardiansyah dan Mami, Camelia Zainal atas segala bentuk dukungannya. Semoga Allah yang maha kuasa selalu melindungi, menjaga dan memberkahi setiap rezeki untuk Papi dan Mami.
4. Kedua saudara ku M. Audrey Hasanal Hardiansyah dan M. Riberry Rizky Hardiansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga perjalanan pendidikan kalian dimudahkan selalu oleh Allah yang maha kuasa.

5. Kepada Dosen Pembimbing saya Bpk Drs. Djunaidi, MSLS dan Bpk Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A yang selalu membantu, memberikan arahan serta bimbingannya kepada saya. Semoga Allah yang maha kuasa senantiasa memberikan kesehatan lahir batin, mempermudah seluruh kegiatan urusan bapak serta memberkati setiap langkah untuk membentuk penerus akademisi berikutnya.
6. Kepada Bpk Abdul Halim S.IP., M.A. Terima kasih banyak untuk Bpk yang telah membantu memberikan nasihat dan dukungan baik untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah yang maha kuasa memberikan kelimpahan rahmat dan rezeki kepada Bpk.
7. Kepada Bpk Muhammad Yusuf Abror S.IP., M.A. dan Bpk Khairunnas S.IP., M.I.Pol. selaku dosen Penguji saya. Terima kasih banyak untuk Bpk yang telah melaungkan waktu untuk memberikan motivasi, doa dan bimbingan dalam rangka perbaikan proposal skripsi saya. Semoga Allah yang maha kuasa senantiasa membantu dan mempermudah urusan Bpk.
8. Kepada Bestie kuliah ku Haykal Mesut, Adit GW, Wak Lep, Pirjak Bangko, Wahyu Pargoci yang sudah menghibur dikala saya kesusahan. Semoga urusan kalian dipermudah oleh Allah yang maha kuasa.
9. Kepada bestie jauh ku Bang Imam yang sudah menghibur sewaktu saya magang di Jakarta denrgan masak bersama dan bermain Tiktok, terima kasih banyak atas dukungan dan doa baiknya. Semoga Allah selalu melipatgandakan rezeki untuk bang Imam.
10. Almamater Kebanggaan ku Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2018 yang sudah menjadi wadah dalam arus transisi akademisi untuk saya.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| <i>i</i> ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| BAB PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif..... | 8 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Manfaat Akademis..... | 9 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| 2.2 Landasan Konseptual..... | 15 |
| 2.2.1 Rezim Internasional..... | 15 |
| 2.2.2 Kepatuhan Rezim Internasional (<i>Compliance Theory</i>)..... | 16 |
| 2.3 Alur Pemikiran..... | 19 |
| 2.4 Argumentasi Utama..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 20 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Definisi Konsep..... | 21 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 22 |
| 3.4 Unit Analisis..... | 23 |
| 3.5 Unit Eksplanasi..... | 23 |
| 3.6 Jenis dan Sumber Data..... | 23 |
| 3.6.1 Sumber Data Sekunder..... | 23 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.7.1 Studi Kepustakaan..... | 24 |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data..... | 24 |
| 3.8.1 Uji Objektivitas..... | 24 |
| 3.8.2 Uji Defendabilitas..... | 24 |
| 3.8.3 Uji Kredibilitas..... | 24 |
| 3.9 Teknik Analisa Data..... | 25 |
| BAB IV SEJARAH & GAMBARAN UMUM..... | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) | 27 |
| 4.2 ASEAN <i>Comprehensive Investment Agreement</i> (ACIA) | 31 |
| 4.3 indonesia Meratifikasi ACIA Melalui Peraturan Presiden No. 49Th. 2011 | 35 |
| 4.4 Sejarah Perkembangan Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM Indonesia) | 37 |
| BAB V PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN | 44 |
| 5.1 Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ACIA Terhadap Perkembangan UMKM | 44 |
| 5.1.1 <i>Output</i> Indonesia di ACIA | 45 |
| 5.1.2 <i>Outcome</i> Indonesia di ACIA | 48 |
| 5.1.3 <i>Impact</i> ACIA di Indonesia | 50 |
| 5.2 Strategi Pemerintah Indonesia dalam Pengembangan UMKM di Era Liberalisasi Investasi MEA | 61 |
| BAB VI Kesimpulan & Saran | 64 |
| 6.1 Kesimpulan | 64 |
| 6.1.1 <i>Outputs</i> | 64 |
| 6.1.2 <i>Outcome</i> | 64 |
| 6.1.3 <i>Impacts</i> | 66 |
| 6.2 Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| Buku: | 72 |
| Website: | 78 |
| LAMPIRAN: | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1. 1: Perkembangan UMKM di Indonesia 2018-2019..... | 19 |
| Tabel 1. 2: Investor Asing di Indonesia | 17 |
| Tabel 2.1: Kajian Pustaka..... | 21 |
| Tabel 3.1: Fokus Penelitian..... | 34 |
| Tabel 4.1: Kategori UMKM Berdasarkan Modal Usaha..... | 42 |
| Tabel 4.2: Kategori UMKM Berdasarkan Hasil Penjualan Tahunan UMKM | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama dalam bentuk integrasi ekonomi kawasan, menjadi topik pembahasan penting pada konferensi tingkat tinggi ke-9 di Bali, para pemimpin sepakat untuk membentuk masyarakat ekonomi ASEAN atau yang dikenal dengan *ASEAN Economic Community (AEC)* yang dikenal juga dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan terbentuknya masyarakat ekonomi ASEAN merupakan inisiasi dari para pemimpin negara anggota untuk memajukan pasar ASEAN sebagai wilayah yang mendapatkan integritas ekonomi yang memiliki tingkat kestabilan daya saing yang kompetitif, nilai pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang merata, menghapuskan kemiskinan yang berada dalam satu induk kawasan secara ekonomi politik (Sudomo, 2018). Jadi terbentuknya masyarakat ekonomi ASEAN adalah wujud dari integritas pertumbuhan nilai ekonomi yang tujuannya untuk mensejahterakan seluruh masyarakat yang ada di kawasan ASEAN dengan menerapkan nilai dan sistem liberalisasi ekonomi.

Dalam mewujudkan terciptanya keadaan ekonomi yang stabil dan pasar bebas, maka Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memiliki 4 pilar sebagai misi untuk mencapai visinya yakni (Ditjen PPI Kemendag, 2018):

1. Pasar Tunggal yang Berbasis Produksi
2. Daya Saing Kawasan Ekonomi yang Kompatibel dan Kompetitif
3. Pembangunan Ekonomi secara Merata
4. Integrasi dengan Nilai Ekonomi Global

Berdasarkan 4 pilar tersebut yang merupakan dasar untuk pertumbuhan ekonomi di tahun 2025, agar ASEAN memiliki pertumbuhan ekonomi, yang terarah dan terintegrasi, menjadi kawasan regionalisme yang kompetitif inovatif dan memiliki sifat yang dinamis, terwujudnya kerja sama secara sektoral, mengandalkan peran manusia sebagai proses perwujudannya dan menjadi komunitas global (Asean Economic Center, 2017). Upaya-upaya yang telah dilakukan juga telah menjadi rumusan perwujudan untuk mencapai pilar pertama yakni agar terciptanya pasar tunggal yang berbasis produksi sebagai langkah awal para negara anggota ASEAN menilai pilar pertama adalah yang paling serius untuk diangkat sebagai topik tahunan karena

dari pilar pertama munculah kesepakatan baru yang dikenal dengan *ASEAN Trade In Goods* diantaranya mencakup kesepakatan yakni liberalisasi Investasi di kawasan ASEAN (ASEAN, 2015). Hadirnya kebijakan liberalisasi MEA merupakan sebuah bentuk upaya dari rezim internasional kawasan Asia Tenggara yang bertujuan untuk menciptakan Asia Tenggara sebuah kawasan yang memiliki potensi, khususnya dibidang investasi.

Indonesia telah menyepakati kerja sama dalam bidang investasi, salah satunya melalui *ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA)* yang sudah berlaku atau *entry into force* terhitung sejak tanggal 29 Maret 2012. Terciptanya ACIA adalah untuk menciptakan kawasan ASEAN sebagai wilayah investasi yang terbuka secara bebas atau *free and open investment destination* dengan harapan bisa meningkatkan daya saing investasi di kawasan Asia Tenggara. Negara Indonesia telah meratifikasi ACIA sejak tanggal 8 Agustus 2011 yang berisi mengenai Cha-am Thailand pada tanggal 26 Februari 2009. Pemerintah Republik Indonesia di era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono juga telah menandatangani *ASEAN Comprehensive Investment Agreement* dan menyetujui pertemuan tersebut dengan Peraturan Presiden yang berisi, bahwa Indonesia telah menandatangani *ASEAN Comprehensive Investment Agreement* yang merupakan hasil kesepakatan dari seluruh delegasi-delegasi yang ada di Asia Tenggara (Peraturan Presiden Republik Indonesia , 2011). Ratifikasi ini ditandai dengan munculnya Peraturan Presiden No.49 Tahun 2011 tentang pengesahan *ASEAN Comprehensive Investment Agreement*. Tidak hanya sebatas Peraturan Presiden Indonesia, pada tahun 2019 di Phuket-Thailand para menteri ekonomi ASEAN juga kembali menegaskan peningkatan investasi di wilayah Asia Tenggara, momentum ini juga ditandai dengan penandatanganan protokol ke-4 amandemen *ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA)*. Dalam peraturan protokol ke-4 ini terdapat beberapa penyempurnaan yang lebih rinci mengenai *Prohibition of Performance Requirments (PPR)*, yang berkaitan langsung dengan *Trade Related Investment Measures (TRIMS)* dan juga *World Trade Oragnization (WTO)* (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2019). ACIA juga memiliki tujuan dalam memaksimalkan investasi di ASEAN dengan cara membaginya menjadi 4 pilar yakni liberalisasi, proteksi, fasilitasi dan promosi. ACIA juga berada dibawah kewenangan *ASEAN Investment Area (AIA)*, pembentukan instrumen ini terjadi berdasarkan *Ministers Body* yang berada langsung dibawah badan koordinasi *ASEAN Economic Ministers* yang bertanggung jawab untuk mengawal dan mengawasi kinerja dan implementasi ACIA (Sekretariat Nasional

ASEAN-Indonesia). Didalam sebuah rezim liberalisasi ekonomi ASEAN juga sudah mengandung beberapa kemungkinan yang akan berjalan secara berurutan dan terbagi menjadi beberapa instrumen yang akan diterapkan dan bersifat mendukung secara penuh. Dalam konteksnya, ACIA diawasi oleh AIA sebagai bentuk fasilitator untuk mengawasi, mengawal sekaligus bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pelaksanaan ACIA itu sendiri.

Tabel 1. 1: Investor Asing di Indonesia (Dikelola Penulis)

| Asal Negara | Jumlah Investasi (Satuan \$) |
|--------------------|-------------------------------------|
| Amerika Serikat | 1238.30 US\$ |
| Kanada | 8.50 US\$ |
| Belgia | 23.90 US\$ |
| Denmark | 0.10 US\$ |
| Perancis | 158.70 US\$ |
| Italia | 22.90 US\$ |
| Belanda | 966.50 US\$ |
| Norwegia | 7.80 US\$ |
| Jerman | 75.80 US\$ |
| Inggris | 934.40 US\$ |
| Swiss | 255.10 US\$ |
| Jepang | 2456.90 US\$ |
| Korea Selatan | 1949.70 US\$ |
| Hongkong | 309.60 US\$ |
| Singapura | 4856.40 US\$ |
| India | 78.10 US\$ |
| Australia | 743.60 US\$ |

Sumber: (Nasional, 2020).

Berdasarkan tabel 1.1 yaitu investor asing di Indonesia ada beberapa negara yang menanamkan modalnya di Indonesia dengan jumlah yang banyak, terdapat negara Amerika Serikat dengan jumlah investasi mencapai US\$ 1238.30 jumlah investasi ini merupakan jumlah terbesar diantara negara lainnya seperti, Kanada US\$ 8.50, Belgia US\$ 23.90, Denmark US\$ 0.10, Perancis US\$ 158.70, Italia 22.90 US\$, Belanda US\$ 966.50 US\$, Norwegia US\$ 7.80,

Jerman US\$ 75.80, Inggris US\$ 934.40, Swiss US\$ 255.10, Jepang US\$ 2456.90, Korea Selatan US\$ 1949.70, Hongkong US\$ 309.60, Singapura US\$ 4856.40, India US\$ 78.10, Australia US\$ 743.60.

ACIA dapat diartikan sebagai revolusi instrumen yang telah ASEAN terapkan sebelumnya terkait dengan investasi, yakni Persetujuan Kerangka Kerja Tentang Kawasan Penanaman Modal ASEAN *Framework Agreement on the ASEAN Investment Area* atau *AIA Agreement* pada tahun 1998, lalu kedua ada persetujuan ASEAN untuk peningkatan dan perlindungan investasi *ASEAN Agreement for the Promotion and Protection of Investment* tahun 1987, yang juga dikenal dengan istilah *ASEAN Investment Guarantee Agreements* (ASEAN IGA). ACIA merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengundang para investor asing masuk ke dalam negara-negara Asia Tenggara, karena amandemen ini berisi tentang persetujuan dari seluruh pihak ASEAN untuk menciptakan suatu kondisi yang terstruktur dalam penanaman modal secara berkelanjutan di ASEAN sekaligus dalam mencapai tujuan dari pembentukan masyarakat ekonomi ASEAN yakni liberalisasi ekonomi di kawasan ASEAN (Delfiyanti, Perjanjian ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA) Tahun 2019: Prospek dan Tantangannya Bagi Indonesia). ACIA merupakan bagian dari kerangka kerja MEA terhadap peningkatan investor asing di kawasan Asia Tenggara dengan memberikan akses bebas kepada negara anggota MEA yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi yang setara dan stabil sesuai dengan cetak biru MEA. Lingkungan penanaman yang sangat liberal, transparatif, fasilitatif serta memiliki daya saing merupakan langkah bagi semua negara anggota ASEAN. Sesuai dengan keinginan-keinginannya dalam *Blueprint* ASEAN. Secara garis besar ACIA juga telah memberlakukan liberalisasi dengan aturan penanaman modal yang tidak terlalu memberatkan para investor yaitu dengan memperluas non-diskriminasi, menerapkan sistem *National Treatment* dan *Most Favoured Nation* terhadap seluruh investor asing (Delfiyanti, Persetujuan Penanaman Modal Menyeluruh ASEAN (ACIA) Dalam Rangka Liberalisasi Penanaman Modal Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN , 2017).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan pasar yang dilakukan oleh masyarakat lokal dengan modal yang sedikit, berproses dan memiliki jangka waktu tertentu dan bersifat membantu karena secara tidak langsung Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Indonesia juga memiliki dampak dalam sektor lapangan pekerjaan dan memberikan sumbangsuhnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Wahyuningsih, 2009). Hal ini

memiliki arti bahwa UMKM merupakan suatu konsep dalam negeri yang diciptakan oleh masyarakat lokal untuk meningkatkan daya saing pasar domestik yang dikerjakan, modal yang berproses secara bertahap dan berdampak baik bagi pertumbuhan nilai ekonomi dalam negeri melalui konsep pasar yang akan terus berputar ke dalam negeri saja. Usaha Mikro Kecil Menengah juga memiliki peran baik terhadap pertumbuhan daerah di Indonesia karena mengacu pada perkembangan produksi barang lokal dengan menggunakan dan memanfaatkan tenaga kerja setempat, salah satu faktor untuk mendorong roda perekonomian dalam negeri juga berasal dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Resalawati, 2011). Dengan munculnya UMKM akan sangat berperan dalam sektor tenaga kerja, sebab sifatnya yang masih kecil dan menengah akan sangat dipastikan bahwa para pelaku UMKM akan sangat membutuhkan tenaga kerja yang berasal dari dalam negeri. Hal ini terjadi karena adanya unsur untuk mengembangkan pertumbuhan nilai ekonomi di dalam negeri.

Tabel 1. 2: Perkembangan UMKM di Indonesia 2018-2019 (Dikelola Penulis)

| Unit Usaha | Jumlah (2018) | Presentase (%) | Jumlah (2019) | Presentase (%) |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| Usaha Mikro | 63.350.222 | 98,68% | 64.601.352 | 98,67% |
| Usaha Kecil | 783.132 | 1,22% | 798.679 | 1,22% |
| Usaha Menengah | 60.702 | 0,09% | 65.465 | 0,10% |

Sumber: Data Pusat Statistik Nasional 2018-2019

Berdasarkan data yang dikelola pada tabel 1.2 perkembangan UMKM dalam unit usaha mikro pada tahun 2018 sebanyak 63.350.222 pelaku UMKM di sektor unit usaha mikro, jika dipersentasikan jumlahnya mencapai 98,68%, angka tersebut merupakan angka yang hampir mengisi keseluruhan jumlah unit usaha UMKM Indonesia. Pada tahun 2019, pertumbuhan unit usaha mikro kembali naik menjadi 64.601.352, atau jika dipersentasikan menjadi 98,67%. Lalu untuk pertumbuhan unit usaha kecil pada tahun 2018 tercatat sebanyak 783.132 pelaku UMKM di unit usaha kecil jika dipersentasikan mencapai angka 1,22%, lalu pada tahun 2019 pertumbuhan tersebut naik menjadi 798.679 pelaku usaha di bidang usaha kecil. Untuk perkembangan UMKM di unit usaha menengah pada tahun 2018 sebanyak 60.702 jika dipersentasikan perkembangan di unit usaha menengah tumbuh sebesar 0,09% dan di tahun 2019 pelaku di unit usaha menengah naik menjadi 65.465 atau jika dipersentasikan menjadi 0,10%.

Penjelasan tabel 1.2 mengenai perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2018-2019 berkembang secara signifikan, hal tersebut berdasarkan fenomena yang sudah terjadi bahwa hanya dalam kurun waktu satu tahun saja para pelaku UMKM di masing-masing unit nya terus bertambah sesuai dengan jumlah para pelaku UMKM jika digabungkan. Sebab pertumbuhan UMKM didasari dengan berbagai inovasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh pertumbuhan yang sangat besar yang terdapat pada sektor usaha mikro, fenomena ini terjadi karena masyarakat Indonesia yang cenderung melihat sebuah potensi besar didalamnya. Usaha mikro tergolong dalam kategori produk usaha yang sangat mudah dibentuk dengan menggunakan modal sedikit dan tenaga kerja setempat, usaha mikro dapat terwujud dan berkembang. Pertumbuhan dalam sektor usaha lainnya juga merupakan sebuah gagasan baru, sebab setiap pelaku UMKM akan terus meng-*upgrade* produknya yang bertujuan agar terciptanya daya saing yang kompetitif dan kompatibel.

Keberhasilan UMKM merupakan suatu entitas bangsa dan negara karena UMKM memiliki peranan dalam bidang perekonomian negara (Rohim, 2018). Munculnya UMKM akan berdampak baik terhadap perkembangan pasar domestik karena hampir semua unsur yang ada didalam UMKM semuanya berasal dari dalam negeri. Menurut Joseph Aschumpeter, nilai ekonomi bisa bertumbuh dengan baik dikarenakan adanya inovasi selama terjadinya proses produksi yang dilakukan oleh para enterprenur karena mereka dapat membuat suatu hal yang tidak bernilai menjadi memiliki nilai tambah.

Namun disisi lain pemanfaatan nilai-nilai potensi pasar di era globalisasi dan kerja sama regional belum bisa dimanfaatkan terlalu banyak oleh para pelaku UMKM, permasalahan ini muncul karena sifat pelaku UMKM Indonesia masih memiliki orientasi yang cenderung untuk mendapatkan keuntungan saja dan tidak ingin untuk lebih meningkatkan kapasitas nilai-nilai produknya. Hambatan lainnya juga hadir dalam sektor permodalan dan perkembangan teknologi yang seharusnya kedua faktor tersebut menjadi peningkatan produktifitas UMKM tidak bisa terealisasikan karena pelaku UMKM yang belum melihat potensi perkembangan teknologi. Permodalan dan sumber daya manusia menjadi hambatan bagi pelaku UMKM, kedua hambatan tersebut merupakan suatu indikator penting dalam pergerakan UMKM kedepannya. Hambatan yang lainnya juga muncul melalui sistem akses pasar lokal dan pergerakan pemasaran yang terbatas dan lebih dikuasai oleh para pelaku usaha besar. Kendala juga hadir dari para pelaku UMKM yang belum bisa membedakan keuntungan pribadi dengan

keuntungan usaha, usia UMKM juga cenderung memiliki rentan waktu yang singkat (Darmawan, 2011). Hambatan-hambatan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan UMKM, sebab penjabaran hambatan tersebut merupakan suatu induk penting untuk UMKM tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan dari beberapa fenomena yang telah terjadi, penulis merasa perlu untuk meneliti topik permasalahan ini karena Indonesia sendiri telah mematuhi kesepakatan liberalisasi MEA khususnya dibidang investasi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Indonesia yang telah menyetujui bentuk liberalisasi investasi ACIA dalam bentuk ratifikasi yang tersusun dalam Peraturan Presiden No.49 Tahun 2011 tentang Pengesahan ACIA. Lalu penulis juga akan melihat bagaimana tingkat efektifitas negara Indonesia yang telah mematuhi semua kebijakan liberalisasi MEA di bidang investasi khususnya dalam perkembangan UMKM Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi dan telah penulis deskripsikan di latar belakang, maka telah di rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kepatuhan Indonesia dalam Rezim *ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA)* Liberalisasi Terhadap Perkembangan UMKM Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kepatuhan Indonesia dalam Rezim ACIA Terhadap Perkembangan UMKM Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif

1. Sebagai salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana di di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Memperluas pemahaman teori dan aplikasinya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 kategori manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dibidang akademis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang Ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam rezim internasional ACIA dengan perkembangan UMKM Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat dibidang peningkatan kebijakan mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari pemerintah terhadap rezim investasi ACIA di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arthur Stein. (2008). Neoliberalism Institutionalism . In C. R.-S. Snidal, *The Oxford Handbook of International Relations* (pp. 201-221). Oxford University Press.
- Bateman, M. (2000). Neo-Liberalism, SME Development and the role of Bussines Support Centres in the Transition Economies of Central and Eastern Europe. . *Small Bussines Economics* , 270-301.
- Delfiyanti. (n.d.). Perjanjian ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA) Tahun 2019: Prospek dan Tantangannya Bagi Indonesia . *Perjanjian ACIA* , 461-462.
- Desierto, P. D. (2010, April 15). ASEAN's Constitutionalism of International Law. *Challenges to Evolution under the New ASEAN charter*, 12. Retrieved 12 04, 2021, from <http://ssrn.com/abstract=1712831>
- Dr. Suryana, M. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI Press, 40-41.
- Duruigbo, E. (2008). International Relations, Economic and Compliance with international law: Hernessing Common Resources to Protect the environmentand Solve Global. *California Western International Law Journal*, 31(2), 180. Retrieved January 12 , 2022, from <https://scholarlycommons.law.cwsl.edu/cwilij/vol31/iss2/8>
- Helmut Breitmeier, O. R. (2006). *Analyzing International Environmental Reginers*. London: The MIT Press. Retrieved January 12, 2022,(pp 05) from mitpress.mit.edu.
- Keling, M. F. (2010). The Development of ASEAN from Historical Approach. *Asian Social Science*, 7 , 170 .
- Komarudin, A. (2010). *Politik Hukum Integratif UMKM*. Jakarta (Hal 12-16) : Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan:Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. . Jakarta (Hal 12-14) : Yayasan Pustaka Obor Jakarta .
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta (Hal 27): Ghalia Indonesia.
- News, U. (2020, 11 09). *Preferential Trade Agreement (PTA) dan Ekspor ASEAN+4*. Retrieved from news.unair.ac.id: <https://news.unair.ac.id/202011/09preferential-trade-agreement-pta-dan-ekspor-asean4/>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia . (2011, August 8). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 49 TAHUN 2011 TENTANG PENGESAHAN ASEAN COMPREHENSIVE INVESTMENT AGREEMENT* . Retrieved from bpkp.go.id.
- Prof. Dr. Afifudin, M. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung(Hal 57-59): CV Pustaka Setia.
- Rakhmawati, R. (2003). *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*. Malang (Hal 35) : Bayu Media Publishing.
- Resalawati, A. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia . *repository.uinjkt.ac.id*, 2-3.
- Robert Axelrod & Robert Keohane. (1985). Archieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions. *World Politics*, 38(1), 226-254. Retrieved 12 07, 2021.

- Robert O. Keohane. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in The World Political Economy* (6 ed.). Princeton University Press, 189. Retrieved 12 07, 2021
- Ronald B. Mitchell. (2007). *Compliance Theory: Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change in International Environmental Law*, 188-190. Oxford University Press.
- Rongiyati, S. (2019, Desember). Menata Regulasi Pemberdayaan UMKM Melalui Omnibus Law. *Info Singkat*, IX(23), Hal: 2.
- Simmons, B. (2015). Compliance with International Agreements. In R. B. Mitchel, *Compliance with International Agreements* (pp. 86-87). Harvard: reserch gate. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/234836150>
- Stephen D.Kranser. (1982). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variabels. In S. Kranser, *International Regimes* (p. 2). Cornell University Press.
- Steven Lamy . (2006). Contemporary mainstream approaches : neo-realism and neo-liberalism . In J. B. Smith, *The Globalization of World Politics, An Introduction to International Relations* (pp. 182-199). Oxford University Press.
- Sudaryanto, R. d. (2011). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. *Kemenkeu*, 18.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swajaya, I. G. (2014). Indonesia Must Get Ready Now for the AEC. *Strategic review*, 04 (02), 15-32. Retrieved 12 04, 2021
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 1. Retrieved 12 03, 2021, from <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id>
- Wittkopf, C. W. (2008). *World Politics : Trend and Transformation* (12 ed.). Australia: Wadsworth. Retrieved 12 07, 2021, from <https://opac-perpustbunghatta.perpusnas.go.id/detail-opac?id=14742>
- Wulan, C. (2011). *Hukum Perusahaan Multinasional, Liberlisasi Hukum Perdagangan Internasional dan Hukum Penanaman Modal*. Bandung(Hal 42-43) : PT. Alumni.
- Yusran, A. A. (2019). Mengkaji Neoliberal Institusionalisme Uni Eropa dalam Problematika Implementasi Kebijakan Migrasi Pada Traktat Lisbon. *UPH Education*, 5.
- Zulfikar, A. (2019). *Hukum Penanaman Modal: Kebijakan Pembatasan Modal Asing Kajian Pemanfaatan Arus Modal Aisng Untuk Penguatan Struktur Ekonomi Kerakyatan*. Bandung(Hal 20-2): CV Keni Media.

Jurnal:

- Kurtz, S. d. (2018). Legalizin the ASEAN Way: Adapting and Reimagining the ASEAN Investment Regime. *American Journal of Comparative Law*, 66, 239-243.
- Malau, M. T. (2014). Aspek Hukum Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menghadapi Liberalisasi Ekonomi Regional: Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *Jurnal RechtsVinding*, 3(2), 1.
- Mochammad Reza Rahman, M. R. (2015). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia . *pascasarjanafe* , 380-381.

- Penasthika, P. P. (2013). The Issues on Personal Status of Investor in the ASEAN Comprehensive Investment Agreement From the Perspective of Private International Law. *Indonesia Law Journal*, 50.
- Rubiyanto, S. P. (2012). National Investment Policy For The Implementation of ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA). *International Journal of Educational Research & Social Science* , 478.
- Supriyanto. (2008). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 1-16.
- Sutanto, M. C. (2021). Konsistensi Pengaturan Nasionalisasi (Expropriation) ACIA Dengan Hukum Penanaman Modal Indonesia. *ACTA Djurnal*, 4(2), 230.
- Swajaya. (2014). Indonesia Must Get Ready Now for the AEC. *Strategic Review*, 4(2), 18-27.
- Syafei, M. R. (2020). Pengaturan Hukum Indonesia Terkait ACIA Dalam Rangka Menghadapi ASEAN Economic Community. *Riau Law Journal*, 4(1), 16.
- Arifa, S. N. (2021). Meniliki Sejarah Hari UMKM Nasional, Penggerak Utama Perekonomian Indonesia. *GNFI*, 1.
- ASEAN. (1995). Meeting of the ASEAN Heads of Government, Bangkok 14-15 Desember . *Fifth ASEAN Summit* , 36.
- ASEAN. (2008, September 8). *ASEAN Vision*. Retrieved from asean.org: www.asean.org/news/item/asean-vision-2020
- ASEAN. (2008). Selayang Pandang, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia . *ASEAN*, 2.
- ASEAN. (2009). *Road Map for an ASEAN Community 2009-2015*. Jakarta : ASEAN Secretariat .
- ASEAN. (2013). *ASEAN Comprehensive Investment Agreement - A Guidebook for Bussines and Investors*. Jakarta : ASEAN Secretariat .
- BI, L. &. (n.d.). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Retrieved from bi.go.id 2015: <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/documents/profil%b20bisnis%UMKM/pdf>
- Asep Kamaluddin Nashir, Nurmasari Situmeang, Wiwiek Rukmi Dwi Astuti. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Masyarakat Ekonomi Asean Terhadap Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bogor. *MANDALA : Jurnal Hubungan Internasional*, 03, 82-83. Retrieved 12 03, Desember
- Arno, A. K. (2015). Kerja sama Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Muamalah*, V(2), 187. Retrieved 12 6, 2021, from <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah/article/view/692>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 55-56. Retrieved December 26, 2021, from <https://journal.unj.ac.id>
- Delfiyanti. (2017). Persetujuan Penanaman Modal Menyeluruh ASEAN (ACIA) Dalam Rangka Liberalisasi Penanaman Modal Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN . *Jurnal Bina Mulia Hukum* , 181.

- Desak Putu Sinta Suryani. (2014). Refleksi Mazhab Inggris dalam Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 2-3. Retrieved 12 14, 2021, from <http://journal.unair.ac.id>
- Mekarsice, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Kebasahan Data Pada Penelitian Kualitatif dalam bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 147-150. Retrieved December 26, 2021, from <https://Jikm.upnvj.ac.id>
- Muchlis. (2017). KIprah UMKM Ditengah Krisis Ekonomi, Perannya Besar, Minim Perhatian Pemerintah. *Jurnal UBM*, 21. Retrieved from <https://journal.ubm.ac.id>
- Munthe, M. G. (2021). Indonesia Paparkan SMEsta di Forum ASEAN CCMSME Perkuat Kerja Sama UMKM. *Jurnal-IDN*, 1-3.
- Mutaqin, M. I. (2020). Industrialisasi Selama Implementasi cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *jurnal unsyiah*, 10-11. Retrieved 12 04, 2021 , from jurnal.unsyiah.ac.id
- Purwandoko, P. H. (2012, Mei-Agustus 2). Prospek Pembentukan ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights (AICHR). *Yustisia*, 1, 121-122. Retrieved 12 04, 2021, from <https://jurnal.uns.ac.id>
- Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing. (2019). FATOR LOYALITAS PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI . *Jurnal EMBA*, 677.
- Sudomo, A. (2018, 1 16). Gaung Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *VOCATIO:Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sekretariat*, 1(2), 02. Retrieved 12 04, 2021, from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rlo1Em4AAAAJ&citation_for_view=rLO1Em4AAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Taufik, A. I. (2017). Evaluasi Regulasi Dalam Menciptakan Kemudahan Berusaha Bagi UMKM. *Jurnal Rechtsvinding*, 6(3), 374. Retrieved January 19 , 2022

Website:

- Syafputri, E. (2011, Agustus 9). *Ratifikasi Perjanjian Investasi ASEAN Rampung Sebelum November* . Retrieved from antaranews.com : <https://m.antaranews.com/berita/270936/ratifikasi-perjanjian-investasi-asean-rampung-sebelum-november>
- Syarizka, D. (2019, Juni 26). *Terbuai Kenangan Mantan* . Retrieved from m.bisnis.com : <https://m.bisnis.com/amp/read/20190626/266/937893/terbuai-kenangan-mantan>
- BKPM. (n.d.). *Sinergi BKPM dengan Kemenkop UKM Sebagai Langkah Nyata Pengembangan UMKM*. Retrieved from investasiindonesia.go.id.
- Catriana, E. (2020, Mei 12). *Kopi Kenangan Dapat Pendanaan Seri B sebesar Rp 1,6 Triliun*. Retrieved from kompas.com.
- Delfiyanti. (2017). Persetujuan Penanaman Modal Menyeluruh ASEAN (ACIA) Dalam Rangka Liberalisasi Penanaman Modal Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 1(2), 179.
- Eka, R. (2021, Desember 27). *Dapat Pendanaan 1,3 Triliun Rupiah, Kopi Kenangan Jadi "Unicorn New Retail" Pertama di Indonesia* . Retrieved from dailysocial.id:

- <https://dailysocial.id/20211227/dapat-pendanaan-1,3-triliun-rupiah-kopi-kenangan-jadi-unicorn-new-retail-pertama-di-indonesia>
- Eny, Z. d. (2011 , Agustus 10). *Indonesia Belum Rampungkan Ratifikasi Aturan Investasi* . Retrieved from kompas.com : <https://amp.kompas.com/internasional/read/2011/08/10/03315971/indonesia-belum-rampungkan-ratifikasi-aturan-investasi>
- Jubelio. (2021, Juni 7). *Intip Kisah Sukses Bangun Bisnis Pemilik Kopi Kenangan* . Retrieved from jubelio.com: <https://jubelio.com/2021/kisah-sukses-pemilik-kopi-kenangan/>
- Kemendag. (2019, April Rabu). *Tingkatkan Investasi, Menteri Ekonomi ASEAN Tandatangani Protokol Ke-4 Amandemen ACIA* . Retrieved from kemendag.go.id : <http://kemendag.go.id>
- Pramisti, N. Q. (2019, Desember 23). *Kopi Kenangan Dapat Pendanaan dari Jay-Z dan Serena Williams* . Retrieved from tirto.id.
- Republika. (2020, Juni 2020). *Pengusaha Muda di Balik Suksesnya Kopi Kenangan* . Retrieved from republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/pengusaha-muda-di-balik-suksesnya-kopi-kenangan>
- Setyowati, D. (2019, Oktober 9). *Investor Asal India, Sequoia Ungkap Potensi Bisnis Kopi Kenangan* . Retrieved from dkatadata.co.id: <https://katadata.co.id/2019109/investor-asal-india-sequoia-ungkap-potensi-bisnis-kopi-kenangan>
- ASEAN. (2017, December 02). *Bantu UMKM, ASEAN Sepakat Luncurkan SME Academy*. Retrieved from setnas-asean.id: <http://setnas-asean.id/news-events/read/bantu-umkm-asean-sepakat-luncurkan-sme-academy>
- Asean Economic Center . (2017, Desember 4). *Single Market and Production Base* . Retrieved from investasean.org: <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/758/single-market-and-production-base.html>
- ASEAN. (2015, December 05). *Asean Economic Community*. Retrieved 12 4, 2021, from www.asean.org: <https://www.asean.org/wp-content/upload-fact-sheet-on-ASEAN-Economic-Community-AEC-1.pdf>
- Devit, R. (2011). Liberal Institutionalism: An Alternative IR Theory or Just Maintaining the Status Quo? *E-International Relations*, 2-4. Retrieved from <https://www.e-ir.info/2011/09/01/liberal-institutionalism-an-alternative-ir-theory-or-just-maintining-the-status-quo>
- Ditjen PPI Kemendag. (2018, April 18). *Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Retrieved 12 04, 2021, from ditjen.kemendag.go.id: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean/meaaec>
- Investasi/BKPM, K. (n.d.). *UU Cipta Kerja Berikan Jalan Mudah Untuk Investasi di Indonesia*. Retrieved from bkpm.go.id: <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/uu-cipta-kerja-berikan-jalan-mudah-untuk-berinvestasi-di-indonesia>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2019, April 23). *Tingkatkan Investasi, Menteri Ekonomi ASEAN Tandatangani Protokol Ke-4 Amandemen ACIA*. Retrieved 12 08, 2021, from www.kemendag.go.id: <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/press-release/tingkatkan-investasi-menteri-ekonomi-asean-tandatangani-protokol-ke-4-amandemen-acia-1>
- Robert Axelrod & Robert Keohane. (1985). Archiving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions. *World Politics*, 38(1), 226-254. Retrieved 12 07, 2021, from <http://www.jstor.org/stable/2010357>

Simmons, B. (2015). Compliance with International Agreements. In R. B. Mitchel, *Compliance with International Agreements* (pp. 86-87). Harvard: reserch gate. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/234836150>

ukmindonesia. (n.d.). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar* . Retrieved from [ukmindonesia.id: https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62](https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62)